



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i5>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Peran Reflektif Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran di SMPN 1 Kajen

Turiyah<sup>1\*</sup>, Soedjono<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, [turiyahe80@gmail.com](mailto:turiyahe80@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, [soedjono@upgris.ac.id](mailto:soedjono@upgris.ac.id)

\*Corresponding Author: [turiyahe80@gmail.com](mailto:turiyahe80@gmail.com)

**Abstract:** *SMP Negeri 1 Kajen, as one of the public schools in Pekalongan Regency, holds significant potential for optimizing the use of educational technology, as it has been designated a center school and a model in technology integration. Initial observations indicate variations in the level of technology utilization among the teachers at SMP N 1 Kajen. The principal's understanding, beliefs, and strategies in leading the adoption of educational technology are critical determining factors. This research aims to describe the strategies and practices of reflective mentoring, identify challenges and supporting factors in its implementation, and analyze the effectiveness of reflective mentoring in enhancing teachers' competencies in using educational technology at SMP N 1 Kajen. This study employs a descriptive qualitative method with a case study approach to deeply explore the phenomenon of reflective mentoring in the context of educational technology use. Data collection techniques include interviews with the principal to gather insights into the actions taken following the implementation of reflective mentoring, direct observations of the principal's efforts to support technology integration in the school, and document analysis of school records relevant to technology use in learning. The findings reveal a positive impact of reflective mentoring on the improvement of teachers' competencies in utilizing educational technology at SMP N 1 Kajen, although the level of improvement varies among individuals. The study notes increased self-awareness, enhanced practical skills, the development of technology-based pedagogy, greater initiative and exploration, and stronger collaboration among teachers.*

**Keywords:** *Instructional Technology, Reflective Mentoring, Role of the Principal*

**Abstrak:** SMP N 1 Kajen adalah sebagai salah satu sekolah negeri di Kabupaten Pekalongan memiliki potensi untuk memanfaatkan teknologi pembelajaran secara lebih optimal, karena SMP N 1 Kajen merupakan sekolah center yang dijadikan percontohan dalam pemanfaatan teknologi. Berdasarkan observasi awal menunjukkan adanya variasi dalam tingkat pemanfaatan teknologi pembelajaran dikalangan guru SMP N 1 Kajen. Pemahaman, keyakinan, dan strategi kepala sekolah dalam memimpin adopsi teknologi ini menjadi salah satu faktor penentu. Bagaimana kepala sekolah melakukan strategi pendampingan kepada guru dalam pengembangan diri dengan meningkatkan kompetensinya khususnya pemanfaatan teknologi pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi dan

praktik pendampingan reflektif, mengidentifikasi hambatan dan faktor pendukung dalam pelaksanaan pendampingan serta menganalisis efektifitas pendampingan reflektif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran di SMP N 1 Kajen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi fenomena pendampingan reflektif secara mendalam terhadap pemanfaatan teknologi pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara dengan kepala sekolah untuk menggali informasi mengenai tindakan-tindakan yang dilakukan terkait pemanfaatan teknologi pembelajaran setelah pendampingan reflektif. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung tindakan kepala sekolah dalam mendukung pemanfaatan teknologi pembelajaran di sekolah dan dokumentasi dengan menganalisis dokumen-dokumen sekolah yang relevan dengan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya dampak positif pendampingan reflektif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran di SMP Negeri 1 Kajen, meskipun tingkatannya bervariasi antar individu. Adanya peningkatan kesadaran diri, peningkatan ketrampilan praktis, pengembangan pedagogik berbasis teknologi, Peningkatan Inisiatif dan Eksplorasi serta Kolaborasi yang lebih erat.

---

**Kata Kunci:** Teknologi Pembelajaran, Pendampingan Reflektif, Peran Kepala Sekolah

---

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam mencapai tujuan pendidikan tidak lepas dari peran kepala sekolah. Kepala sekolah adalah seseorang yang memimpin dalam satuan pendidikan. Guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan keprofesionalan guru kepala sekolah melakukan pendampingan terutama dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran. Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi pembelajaran menjadi salah satu kunci peningkatan kualitas pembelajaran. Era digital ini telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Teknologi pembelajaran menawarkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mulai dari akses ke sumber belajar yang lebih luas, metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, hingga personalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, kenyataannya masih banyak satuan pendidikan yang menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif, salah satunya disebabkan oleh kurangnya kepemimpinan yang mendukung dan kurang optimalnya pendampingan kepada guru.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer di tingkat satuan pendidikan memegang peran kunci dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah pendampingan reflektif, yaitu upaya mendampingi guru sambil mendorong mereka untuk secara sadar merefleksikan praktik pembelajaran dan penggunaan teknologi. Pendampingan reflektif bukan hanya mengarahkan, tetapi juga memfasilitasi dialog, umpan balik, dan pengembangan diri guru. Dengan pendekatan ini, guru

tidak hanya didorong untuk mahir menggunakan teknologi, tetapi juga memahami bagaimana teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran

SMP N 1 Kajen adalah sebagai salah satu sekolah negeri di Kabupaten Pekalongan memiliki potensi untuk memanfaatkan teknologi pembelajaran secara lebih optimal, karena SMP N 1 Kajen merupakan sekolah center yang dijadikan percontohan dalam pemanfaatan teknologi. SMP N 1 Kajen telah menerapkan sistem informasi pendidikan melalui aplikasi SIDIK dalam pembelajaran di kelas. Dalam penerapan STS (Sumatif Tengan Semester) SAS (Sumatif Akhir Semester) ataupun ASAJ (Analisis Sumatif Akhir Jenjang) sudah dilaksanakan secara online dengan menggunakan CBT. Namun, efektivitas pemanfaatan teknologi ini sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam mendorong, memfasilitasi, dan mengevaluasi implementasinya.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh observasi awal dan diskusi informal yang menunjukkan adanya variasi dalam tingkat pemanfaatan teknologi pembelajaran di kalangan guru SMP Negeri 1 Kajen. Pemahaman, keyakinan, dan strategi kepala sekolah dalam memimpin adopsi teknologi ini menjadi salah satu faktor penentu. Bagaimana kepala sekolah melakukan strategi pendampingan kepada guru dalam pengembangan diri dengan meningkatkan kompetensinya khususnya pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Pendampingan reflektif merupakan pendekatan yang berfokus pada pemberdayaan individu melalui proses refleksi diri yang terstruktur. Melalui pendampingan reflektif, kepala sekolah diharapkan dapat menganalisis praktik kepemimpinannya terkait pemanfaatan teknologi pembelajaran, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merumuskan rencana aksi untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dan praktik pendampingan reflektif, mengidentifikasi hambatan dan faktor pendukung dalam pelaksanaan pendampingan serta menganalisis efektifitas pendampingan reflektif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran di SMP N 1 Kajen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks implementasi teknologi pendidikan

## **METODE**

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi fenomena pendampingan reflektif secara mendalam. terhadap pemanfaatan teknologi pembelajaran. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, dan guru-guru yang terlibat dalam proses pendampingan, serta pihak lain yang relevan seperti wakil kepala sekolah dan koordinator teknologi pembelajaran. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah untuk menggali informasi mengenai tindakan-tindakan yang dilakukan terkait pemanfaatan teknologi pembelajaran setelah pendampingan reflektif, observasi untuk mengamati secara langsung tindakan kepala sekolah dalam mendukung pemanfaatan teknologi pembelajaran di sekolah (misalnya, dalam rapat, kegiatan pelatihan guru, penyediaan fasilitas), serta dokumentasi dengan menganalisis dokumen-dokumen sekolah yang relevan dengan pemanfaatan teknologi pembelajaran (misalnya, agenda pendampingan, RPP digital, laporan refleksi guru, dll.). sedangkan analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendampingan atau lebih dikenal dengan istilah Mentorship. Mentorship berakar kata dari Mentor dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) memiliki makna pembimbing atau pengasuh. Secara istilah, pendampingan dijelaskan dalam buku karya Gendro Salim (2014) yang berjudul *Effective Coaching*, ia memberikan makna pendampingan atau mentoring

sebagai sebuah aktivitas bimbingan dari seseorang yang sudah sangat menguasai hal-hal tertentu dan membagikan ilmunya kepada orang yang membutuhkannya. Menurut (Zeichner & Liston, 1996). Pendampingan reflektif adalah proses pembinaan profesional yang berfokus pada kesadaran guru terhadap praktik mengajarnya. Refleksi dilakukan melalui dialog, observasi, dan umpan balik untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran dan menurut Glickman (2002) Pendampingan reflektif adalah bentuk supervisi yang melibatkan guru dalam proses analisis praktiknya, dengan dukungan pemimpin atau supervisor.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran adalah kemampuan dan tindakan kepala sekolah dalam mendorong, membimbing, serta memfasilitasi guru dan warga sekolah untuk mengadopsi serta mengembangkan teknologi sebagai bagian dari proses belajar mengajar. Kepala sekolah berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang menciptakan budaya digital di lingkungan sekolah.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran berperan tidak hanya dalam aspek manajerial, tetapi juga dalam mendampingi dan memberdayakan guru. Kepemimpinan reflektif menekankan pentingnya keterlibatan aktif kepala sekolah dalam proses pengembangan profesional guru. Kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah yang berfokus pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya bertugas mengelola administrasi dan fasilitas, tetapi juga aktif dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, membina guru, dan mendorong tercapainya hasil belajar siswa yang optimal. Menurut Hallinger & Murphy (1985), kepemimpinan pembelajaran mencakup tiga dimensi utama:

1. Menentukan arah pembelajaran (*defining the school mission*)
2. Mengelola program instruksional (*managing the instructional program*)
3. Menciptakan iklim pembelajaran yang positif (*promoting a positive school learning climate*)

Dalam pembelajaran Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peran strategis yaitu dalam

1. Menyusun Visi dan Misi Sekolah yang Fokus pada Pembelajaran

Kepala sekolah perlu merumuskan arah dan tujuan sekolah yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa.

2. Membina dan Memberdayakan Guru

Melalui kegiatan supervisi akademik, pelatihan, serta pendampingan reflektif, kepala sekolah membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional, termasuk dalam penguasaan teknologi pembelajaran.

3. Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Mengajar Kepala sekolah memantau pelaksanaan kurikulum, mendorong inovasi pembelajaran, dan menyediakan sumber belajar yang mendukung proses pengajaran yang kreatif dan bermakna.

4. Mewujudkan Iklim Sekolah yang Positif

Kepemimpinan yang terbuka, komunikatif, dan inspiratif menciptakan lingkungan belajar yang sehat, demokratis, dan memotivasi guru serta siswa untuk terus berkembang.

5. Mendorong Kolaborasi dan Refleksi

Kepala sekolah perlu menciptakan budaya kolaborasi antarguru, serta memfasilitasi refleksi terhadap praktik pembelajaran untuk perbaikan berkelanjutan.

Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan kepala sekolah SMP N 1 Kajen, observasi tindakan kepala sekolah dalam mendukung pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan analisis dokumen-dokumen sekolah yang relevan.

- a. Bentuk Pendampingan Reflektif Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran dengan melakukan pendampingan

1. Coaching Reflektif yaitu Kepala sekolah secara aktif melakukan sesi diskusi individual dengan guru setelah observasi kelas atau secara berkala,

2. Peer Learning dan Diskusi Kolektif yaitu Kepala sekolah mendorong pembentukan kelompok-kelompok kecil guru berdasarkan mata pelajaran atau minat teknologi tertentu,
  3. Observasi Kelas dan Umpan Balik Reflektif yaitu Kepala sekolah melakukan observasi kelas dengan fokus pada integrasi teknologi dalam proses pembelajaran,
  4. Refleksi Tertulis atau Jurnal Reflektif yaitu Kepala sekolah mendorong guru untuk membuat catatan refleksi setelah melaksanakan pembelajaran yang melibatkan teknologi,
  5. Analisis Studi Kasus atau Video Pembelajaran yaitu Kepala sekolah beberapa kali memfasilitasi kegiatan analisis studi kasus atau video pembelajaran yang menampilkan contoh-contoh penggunaan teknologi dalam konteks pembelajaran yang relevan,
  6. Penetapan Tujuan Individu dan Rencana Tindakan (Individual Action Plan) yaitu Kepala sekolah mendorong guru untuk menetapkan tujuan pengembangan kompetensi diri terkait TIK dan menyusun rencana tindakan untuk mencapainya.
- b. Tantangan dan peluang dalam pelaksanaan pendampingan reflektif
1. Adanya keterbatasan waktu, Jadwal yang padat dan beban kerja guru yang tinggi seringkali menjadi kendala dalam pelaksanaan sesi coaching reflektif yang terstruktur dan berkelanjutan
  2. Tingkat kesiapan dan minat guru yang bervariasi, Tidak semua guru memiliki tingkat pemahaman dan minat yang sama terhadap teknologi, yang mempengaruhi respons mereka terhadap pendampingan reflektif. Beberapa guru mungkin merasa kurang percaya diri atau enggan untuk merefleksikan praktik mereka.
  3. Keterampilan kepala sekolah dalam fasilitasi refleksi, Efektivitas pendampingan reflektif sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengajukan pertanyaan yang tepat, mendengarkan secara aktif, dan menciptakan suasana yang aman dan mendukung untuk refleksi.
  4. Kurangnya dokumentasi yang sistematis, Proses refleksi dan rencana tindakan guru belum terdokumentasi secara sistematis, sehingga menyulitkan dalam pemantauan dan evaluasi dampak pendampingan secara keseluruhan.
  5. Keterbatasan infrastruktur dan dukungan teknis. Meskipun SMP Negeri 1 Kajen merupakan sekolah *center*, ketersediaan perangkat teknologi yang memadai dan dukungan teknis yang responsif masih menjadi perhatian bagi beberapa guru.
- Adapun peluang yang ada bagi SMP N 1 Kajen adalah sebagai berikut :
1. Menjadi status sekolah center dimana status SMP N 1 Kajen sebagai sekolah percontohan memberikan legitimasi dan sumber daya yang lebih besar untuk mengembangkan program pendampingan reflektif dalam pemanfaatan teknologi,
  2. Adanya guru dengan kompetensi TIK yang tinggi yaitu adanya banyak guru memiliki keahlian dalam teknologi sehingga dimanfaatkan sebagai *peer mentor* dan sumber inspirasi bagi rekan sejawat,
  3. Dukungan terhadap inovasi dari kepala sekolah dan pemanfaatan platform digital sekolah.
  4. Adanya potensi kolaborasi eksternal yaitu dapat menjalin kerjasama dengan pihak luar.
- Dampak pendampingan reflektif terhadap kompetensi guru dalam menggunakan teknologi pembelajaran antara lain
1. Peningkatan kesadaran diri yaitu Melalui sesi coaching dan refleksi tertulis, guru menjadi lebih sadar akan kekuatan dan kelemahan mereka dalam mengintegrasikan teknologi. Mereka mulai mampu mengidentifikasi area di mana penggunaan teknologi efektif dan area di mana perbaikan diperlukan.



2. Peningkatan keterampilan praktis yaitu Diskusi reflektif dan *peer learning* mendorong guru untuk mencoba aplikasi dan platform baru. Berbagi praktik baik antar guru terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis mereka dalam menggunakan berbagai perangkat lunak dan perangkat keras.
3. Pengembangan pedagogi berbasis teknologi yaitu Pendampingan reflektif membantu guru untuk tidak hanya fokus pada aspek teknis teknologi, tetapi juga pada bagaimana teknologi dapat diintegrasikan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi pembelajaran yang terdiferensiasi, dan menyediakan umpan balik yang lebih efektif
4. Peningkatan inisiatif dan eksplorasi serta kolaborasi yang lebih erat yaitu Kegiatan *peer learning* dan analisis studi kasus telah memperkuat kolaborasi antar guru dalam hal berbagi ide dan sumber daya terkait teknologi pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori-teori dalam kajian pustaka. Pendampingan reflektif yang diterapkan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Kajen sesuai dengan konsep Zeichner & Liston (1996) dan Glickman (2002) yang menekankan pada dialog, observasi, umpan balik, dan analisis praktik guru. Strategi-strategi yang digunakan, seperti *coaching reflektif*, *peer learning*, observasi dengan umpan balik, refleksi tertulis, analisis studi kasus, dan penetapan tujuan individu, merupakan implementasi dari strategi pendampingan reflektif yang efektif (Glickman, 2002). Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (Hallinger & Murphy, 1985) tercermin dalam upaya mereka untuk membina dan memberdayakan guru melalui pendampingan reflektif, yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Temuan ini juga mendukung pandangan Anderson & Dexter (2005) bahwa kepemimpinan teknologi kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam keberhasilan integrasi teknologi di sekolah. Hasil penelitian ini juga mengkonfirmasi temuan penelitian terdahulu (Yufita et al., 2021; Putri, 2021; Hadi et al., 2021) yang menunjukkan bahwa pendampingan kepala sekolah, termasuk pendekatan reflektif, memiliki dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Penelitian ini memberikan konteks yang lebih spesifik tentang bagaimana pendampingan reflektif diimplementasikan dan dampaknya di tingkat SMP di Indonesia.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran di SMP N 1 Kajen kepala sekolah melakukan pendampingan secara reflektif yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membangun budaya reflektif dan terbuka dengan menciptakan ruang aman, mendorong pertanyaan dan diskusi, dan menjadi teladan.
2. Merancang kegiatan pendampingan reflektif dengan observasi kelas dengan fokus teknologi, Sesi diskusi pasca-observasi, *peer coaching*, penggunaan jurnal refleksi dan mengaktifkan forum berbagi praktik baik.
3. Menyediakan sumber daya dan dukungan dengan identifikasi kebutuhan pelatihan, memfasilitasi akses ke sumber daya teknologi, membangun jaringan dukungan teknis, dan mendorong kolaborasi dengan ahli teknologi
4. Memantau dan mengevaluasi dampak pendampingan dengan pengumpulan data, diskusi tindak lanjut dan evaluasi program pendampingan, Dampak serta tantangan yang dihadapi SMP N 1 Kajen juga dapat teratasi dengan baik. Sehingga saran yang bisa disampaikan adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran diperlukan sarana dan prasarana yang mencukupi, konsistensi kepala sekolah dan Bapak/Ibu Guru serta menerapkan kompetensi guru.

## REFERENSI

- Anderson & Dexter (2005). *Kepemimpinan Teknologi*: DeepPublish
- Gendro Salim (2014). *Effective Coaching*: PT Bhuana Ilmu Populer
- Edi Suharto (2005). *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Rakyat*: Bandung: PT. Refika Aditama.
- Bruinessen Glickman, CD. 2002. *Leadership for Learning: How to Help Teachers Succeed*. Alexandria, Virginia USA: ASCD (Association for Supervision and Curriculum Development).
- Hallinger, P. (1985). *Principal Instructional Management Rating Scale (PIMRS)*: Sarasota: Dr.Philip Hallinger
- Zeichner, K. M., & Liston, D. P. (1996). *Reflective teaching: an introduction*: Mahwah, NJ: L. Erlbaum Associates